
Penggunaan Media *Make A Match* Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Karies (Siswa SD Wachid Hasjim II Kelas Atas Surabaya)

Use of Media *Make Match* on Changes in Knowledge About caries (Students of Wachid Hasjim II Class Primary School Surabaya)

Vania Pramestya Shani¹ Bambang Hadi Sugito² Agus Marjianto³

¹Department of Dental Nursing, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Corresponding author: Vania Pramestya Shani

Email: vpramestya@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is a major health problem that attacks the younger generation. Tissue damage that starts from the surface of the tooth, continues to the enamel and dentin, until finally reaching the pulp is a characteristic of dental caries. **Problem statement:** It is still not possible to achieve a caries-free rate of 50%. upper class at SD Wachid Hasjim 2 Surabaya. Academic caries affects 82% of students. The purpose of the survey was to find out how much students at Wachid Hasjim 2 Elementary School Surabaya understand about dental caries. **Technique:** Pretest and Posttest research designs are used in this type of quasi-experimental research. The population in this study was upper class students at SD Wachid Hasjim 2 Surabaya (93 students). The analysis techniques used are ANOVA and Post Hoc Multiple Comparisons. **Results:** There is a difference in knowledge before and after counseling using *Make A Match* media to upper class students at SD Wachid Hasjim 2 Surabaya. Pretest: class 4 mean±SD.Deviation (56.71±10.747), class 5 mean±SD.Deviation (48.80±10.029), class 6 mean ±SD.Deviation (58.05±7.198) and Posttest: class 4 mean ± SD.Deviation (82.34±6.718), class 5 mean ± SD.Deviation (77.80±5.605), class 6 mean ± SD.Deviation (80.69±7.382). With a pretest significance value of 0.002 and posttest 0.013 ($p < 0.050$). There is a real difference. **Conclusion:** There is an increase in knowledge about caries after counseling using *Make A Match* media to upper class students at SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

Keywords: *Make A Match*; Knowledge; Caries; Upper class.

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kesehatan seseorang. Kurangnya kesadaran, sikap, dan praktik keshygian menjadi salah satu penyebabnya. Karena anak SD sangat rentan terhadap karies gigi, maka komponen ini sangatlah penting. Dengan adanya pengetahuan maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut (Yunitasari dkk., 2022).

Cara untuk menambah kesehatan adalah melalui peningkatan keshygian (Puspitawati et al., 2022). Siswa diharapkan lebih mudah belajar dengan penggunaan media sebagai jalur informasi. Menurut Saverus (2019), media pendidikan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bakat, cara pandang, dan fokus siswa. *Make A Match* ialah salah satu model dalam kumpulan model

model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *Make A Match* menurut Wulandari, Suarni, dan Renda (2018) bisa menekankan kerjasama antar siswa dan dapat mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan, aktif, dan antusias. Ketika model pembelajaran kooperatif seperti *Make A Match* digunakan, siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, belajar bagaimana memecahkan masalah, membicarakan masalah dengan temannya, berlatih berbicara ketika mempunyai ide, dan mengembangkan rasa tanggung jawab atas tugas mereka. Untuk menerapkan teknik pembelajaran *Make A Match*, pisahkan kartu menjadi dua bagian: kartu tanya dan kartu jawaban. Siswa kemudian diberi tugas

untuk mencocokkan pasangan kartu tersebut, dan setelah selesai, mereka diharuskan tampil di depan kelas (Fauhah dkk., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pendekatan topik digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di Kelas IV sampai VI, sedangkan pendekatan tema digunakan untuk Kelas I sampai III. Penerapan pada kelas IV, V, dan VI; kelas bawah I, II, dan III. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Kelas IV diperoleh hasil tingkat ketuntasan siswa meningkat (Fauhah & Rosy, 2020). Siswa kelas VI menjadi kurang termotivasi dalam belajar akibat paradigma pembelajaran kooperatif make-a-match (Fauziyah Rachman & Setiyawati, 2023). Dengan demikian karena prosesnya dilakukan melalui bermain maka siswa menjadi lebih tertarik dengan penelitian ini dan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match (Prasetyo et al., 2023). Hasilnya, mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa paradigma pembelajaran Make A Match dapat membantu pembelajaran karena dapat meningkatkan tujuan pembelajaran (Fauhah dkk., 2020).

Karena usia sekolah dasar dan gigi bercampur terjadi antara usia 6 dan 12 tahun, penting untuk mengambil tindakan pencegahan untuk menjaga kesgilut sejak usia muda. Anak-anak telah menunjukkan kemampuan belajar berdasarkan rasa ingin tahunya, bahkan saat menyikat gigi (Tanu et al., 2019). Karies gigi pada anak masih menjadi masalah di Indonesia. Data Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menunjukkan bahwa 89% kasus karies melibatkan anak-anak di bawah usia dua belas tahun. Pada kelompok anak usia 12 tahun yang memerlukan perawatan, angka kerusakan gigi yang tinggi adalah 62,3%; namun, hanya sekitar 0,7% anak-anak yang menerima terapi, dan 26,2% sisanya memerlukan pencabutan (Pan, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mayoritas permasalahan gigi di Indonesia berkaitan dengan gigi berlubang, terkelupas, atau sakit (45,3%). Sementara itu, 14% penduduk Indonesia menderita masalah kesehatan mulut seperti pembesaran gusi atau bisul (abses) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan rekomendasi WHO, Kementerian Kesehatan menyusun Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesgilut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 pada tahun 2015 Dalam upaya memastikan pada usia 12 tahun, anak yang lahir pada tahun 2018 tidak lagi mengalami karies gigi, maka dipilihlah target tahun 2030. Hal ini disebabkan pada usia 12 tahun, sebagian besar anak sudah tumbuh gigi tetapnya (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut anak usia 12 tahun masih di bawah standar, meskipun Program UKGS telah dilaksanakan sejak tahun 1951. Anak usia 6 hingga 12 tahun memiliki kesehatan gigi dan mulut sebesar 50%. Data penelitian Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2007 menunjukkan bahwa 72,1% masyarakat Indonesia dan 46,5% penduduk Indonesia pernah mengalami karies gigi pada tahun sebelumnya. Kelompok umur 12 tahun mempunyai pengalaman karies sebesar 36,1% dan prevalensi karies sebesar 29,8%. Pada usia dua belas tahun, masing-masing hanya 0,7% dan 26,2% gigi permanen yang telah ditambal, sementara 62,3% gigi berlubang belum ditambal atau dicabut. sebelumnya telah ditarik (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 September 2023 di Sekolah Dasar Wachid Hasyim 2 kelas 4A dan 4B Surabaya dari 45 siswa diketahui sebanyak 82% siswa yang memiliki karies gigi, 1% siswa yang melakukan perawatan penambalan gigi dan 17% yang tidak memiliki gigi berlubang. Pada hasil survei yang dilakukan kembali oleh peneliti tanggal 5 desember 2023 dengan pengisian kuesioner oleh perwakilan kelas atas sebanyak 30 siswa, dipilih secara acak ditemukan bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kriteria pengetahuan kurang. Dengan jumlah jawaban responden benar sebesar 55%.

Anak-anak yang mengalami karies gigi dalam kategori tinggi sebagian besar disebabkan oleh beberapa hal, seperti tidak membersihkan gigi setelah makan atau tidak berkumur, serta kurangnya kesadaran terhadap makanan

kariogenik sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang (Vony , dkk., 2022). Di Indonesia, penyakit karies gigi pada anak masih tinggi (Pan, 2022) dan belum mencapai target bebas karies 2030 (Kemenkes R1, 2019). Berdasarkan kondisi di atas, masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya pemahaman karies gigi di Sekolah Dasar Ma'arif NU Wachid Hasyim 2 kelas tinggi Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi dalam penelitian berada di jalan wonorejo IV no. 45 tegalsari surabaya. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2023 hingga bulan Maret 2024. Partisipan dalam penelitian ini merupakan 47 siswa kelas IV dan V SD Praja Mukti Surabaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian lembar kuesioner. Analisa data memakai perhitungan rata-rata yang di dapatkan pada responden selanjutnya presentase dan disampaikan dalam berupa tabel.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau Quasi eksperimen merupakan eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Peneliti melakukan pengukuran pertama (pretest) dilakukan terhadap sample yang telah dipilih selanjutnya dilakukan intervensi atau program pada seluruh populasi tersebut. Kemudian dilakukan pengukuran kedua (posttest) pada kelompok sampel yang sama.

2. Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas tinggi (kelas 4,5,6) sebanyak 133 siswa.

3. Sampel

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batasan kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel tingkat signifikansi adalah 0,10 (10%)

$$n = \frac{133}{1 + (133 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{133}{1 + (13,3)}$$

$$n = \frac{133}{14,3}$$

$$n = 93$$

Jumlah hasil sampel adalah 93 sampel

Proporsi Sampel :

- Kelas 4 dengan jumlah 32 siswa
- Kelas 5 dengan jumlah 25 siswa
- Kelas 6 dengan jumlah 36 siswa

4. Lokasi Penelitian

Pada riset ini peneliti memilih lokasi di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya, Jl. Menur II No.68, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai bulan Maret 2024.

6. Variabel Penelitian

a. Variable bebas : Media *Make A Match* tentang karies gigi.

b. Variable terikat : Pengetahuan siswa.

7. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai metode pengumpulan data.

8. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa lembar kuisisioner.

9. Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah untuk pengumpulan data : Pengambilan data dimulai dari persiapan untuk pengumpulan data. Kemudian meminta perizinan pada pihak sekolah atau wali kelas untuk melakukan pengambilan data pada perwakilan kelas atas (IV,V,VI). Setiap perwakilan kelas dilakukan pemeriksaan gigi dan diminta untuk mengisi lembar kuesioner. Setelah pengisian kuesioner selesai data tersebut dikumpulkan dan akan dilakukan pengelolaan data kemudian di analisis untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah penelitian.

10. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data digunakan uji One Way ANOVA. untuk menentukan bagaimana ketiga kelompok tersebut berbeda satu sama lain. Mengingat uji normalitas KolmogorovSmirnov (Populasi > 50) menghasilkan nilai $p > 0,05$ (a), maka sebaran datanya normal. Diketahui sebaran data tidak normal jika nilai p kurang dari 0,05 (a). Perbandingan Berganda Post Hoc digunakan dalam penelitian untuk melakukan uji perbandingan berganda untuk menentukan

pasangan kelompok perlakuan mana yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Pengumpulan Nilai Rata – Rata Pemahaman Mengenai Kesgilut (Karies Gigi) Pada Siswa Kelas Atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

Tabel 1

No	Kelas	Jumlah responden	Benar %	Salah %
1	kelas 4	32	56	82
2	kelas 5	25	65	77
3	kelas 6	36	58	80

Berdasarkan tabel 1 diketahui jika nilai rata – rata responden kelas atas pada pretest dan posttest sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan memakai media Make A Match. Pada kelas 4 rata – rata nilai pretest adalah 56, untuk kelas 5 adalah 65, dan kelas 6 adalah 58. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media Make A Match nilai rata - rata posttest untuk kelas 4 adalah 82, kelas 6 adalah 77, dan untuk kelas 6 adalah 80. Dapat disimpulkan selisih rata – rata nilai pemahaman terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memakai media Make A Match.

2. Hasil Uji Normalitas Pada Siswa Kelas Atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

Tabel 2 Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas 4	0.123	32
	Kelas 5	0.17	25
	Kelas 6	0.144	36
Posttest	Kelas 4	0.154	32
	Kelas 5	0.173	25
	Kelas 6	0.145	36

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mempunyai nilai signifikansi pretest masing-masing sebesar 0,200, 0,061, dan 0,059. Dengan nilai signifikan >0,05 pada ketiga kelompok maka HO diterima. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa distribusi ketiga kelompok adalah normal..

Sedangkan signifikansi posttest kelas 4 sebesar 0,053, kelas 5 sebesar 0,053, dan kelas 6 sebesar

0,055. Nilai signifikan >0,05 ditunjukkan oleh ketigakelompok, menunjukkan bahwa HO dapat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi ketiga kelompok adalah normal.

3. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman mengenai Kesgilut (Karies Gigi) Pada Siswa Kelas Atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Atas.

	Sig	Keterangan
Pretest	0.054	Normal
Posttest	0.286	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari hasil uji homogenitas ini adalah 0,054 (>0,05) yang berarti HO diterima untuk pretest, sedangkan untuk posttest hasil uji homogenitas sebesar 0.286 (>0,05) Sehingga hasil pretest dan posttest ketiga kelompok berasal dari populasi dengan variasi yang sama (homogen)..

4. Hasil Uji Beda Rata – Rata Pretest dan Posttest Pemahaman Mengenai Kesgilut (Karies Gigi) Pada Siswa Kelas Atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya

Tabel 4. Descriptive Statistics

Variabel		N	Min	Max	Mean± SD	p value
Pretest	Kelas 4	32	35	85	56.71± 10.747	0,001
	Kelas 5	25	35	65	48.80± 10.029	
	Kelas 6	36	45	70	58.05± 7.198	
Posttest	Kelas 4	32	70	100	82.34 ±6.718	0,031
	Kelas 5	25	70	90	77.80± 5.605	
	Kelas 6	36	70	100	80.69± 7.382	

Berdasarkan tabel 4 pengujian hipotesis dengan menggunakan uji banding 3 sampel yaitu One Way Anova dengan taraf signifikansi 0,05 Hasil tabel berikut nilai signifikansi pretest adalah 0,001 yang berarti <0,050. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penyuluhan ketiga kelompok memiliki kemampuan yang tidakseimbang. Sedangkan untuk nilai signifikansi posttest adalah 0,031 yang berarti <0,050. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kondisi sesudah dilakukan penyuluhan ketiga kelompok memiliki kemampuan yang tidak seimbang. Dari

data tersebut terdapat perbedaan selisih antara *pretest* (0,001) dan *posttest* (0,031) sebesar 0,030. Karena adanya perbedaan sehingga diperlukan uji perbandingan menggunakan Post Hoc Test untuk melihat pasangan perlakuan manayang berbeda.

5. Hasil Uji Lanjut Post Hoc Test *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Mengenai Keszgilit (Karies Gigi) Pada Siswa Kelas Atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya

Tabel 5.

Variable	(I)KELAS	(J)KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower bound	Upper Bound
Pretest	kelas 4	kelas 5	7.91875 [*]	2.48629	0.002	2.9793	12.8582
		kelas 6	-1.33681	2.26301	0.556	-5.8327	3.1591
	kelas 5	kelas 4	-7.91875 [*]	2.48629	0.002	12.8582	-2.9793
		kelas 6	-9.25556 [*]	2.42495	0	14.0731	-4.438
	kelas 6	kelas 4	1.33681	2.26301	0.556	-3.1591	5.8327
		kelas 5	9.25556 [*]	2.42495	0	4.438	14.0731
Variable	(I)KELAS	(J)KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower bound	Upper Bound
Posttest	kelas 4	kelas 5	4.54375 [*]	1.80233	0.013	0.9631	8.1244
		kelas 6	0.67708	1.64047	0.681	-2.582	3.9362
	kelas 5	kelas 4	-4.54375 [*]	1.80233	0.013	-8.1244	0.9631
		kelas 6	-3.86667 [*]	1.75786	0.03	-7.359	0.3744
	kelas 6	kelas 4	-0.67708	1.64047	0.681	-3.9362	2.582
		kelas 5	3.86667 [*]	1.75786	0.03	0.3744	7.359

Berdasarkan tabel 5 hasil uji lanjut Post Hoc Test pada pretest dan posttest jika nilai signifikansi (ρ value) $<0,050$ berkesimpulan bahwa ada perbedaan secara nyata. Dan jika nilai signifikansi (ρ value) $>0,050$ maka tidak ada perbedaan secara nyata..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa metode permainan Make A Match efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas atas SD Wachid Hasjim 2 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai karies pada siswa SD Wachid Hasjim 2 kelas atas Surabaya sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media Make A Match dalam kategori cukup, pemahaman mengenai pengertian gigi karies pada siswa SD Wachid Hasjim 2 kelas atas Surabaya sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media Make A Match mengalami peningkatan dalam kategori baik dan

adanya hubungan pemahaman mengenai karies. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan memakai media Make A Match yaitu peningkatan pengetahuan karies pada kelas atas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- [2] Amalia, Rosa, D. (2021). Karies Gigi : Perspektif Terkini Aspek Biologis, Klinis, dan Komunitas (Irfan (ed.)). Gajah Mada University Press, Anggota IKAPI.1-17
- [3] Applonia Leu Obi, Mery N Pay, Fitri I. Ramli, & M. Ibra Ayatullah. (2022). Upaya Promotif Sakit Gigi Dan Pencegahan Karies Dini Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184–193. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.352>
- [4] Arba, S. H. H., & Puspitasari, R. N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 210–228. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4520>
- [5] Chayatin, N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi 1. Ilmu Kesehatan masyarakat 2. Keperawatan Wiyata Bestari Samasta, 1-40.
- [6] Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [7] <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
- [8] Dianti, H. I., Edi, I. S., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementrian, K., & Surabaya, K. (2021). Pengetahuan ibu dan anak tentang karies gigi pada siswa kelas IV dan V di Sdn Gubeng 3 No. 206 Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 22–31. <http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/48/>
- [9] Dianti, Y. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD. *Angewandte Chemie International*

- Edition, 6(11), 951–952., 5–24.
<http://repo.iaintulungagung.ac.id/5510/5/>
- [10] Dilapanga, D. (2021). Perilaku Organisasi (2021 ed.). Sleman.1-21 deepublish. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/perilaku-organisasi-sumberelektronis/51671,1-21>
- [11] Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.321334>
- [12] Fauziyah Rachman, E., & Setiyawati, E.(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Tata Surya di Sekolah Dasar. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4, 489–496. <http://jurnaledukasia.org>
- [13] Ismanto, A. Y., Potabuga, M., & Tumiwa, F. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di SDN 1 Solimandungan 1. 2(3), 188–190.
- [14] <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI>
- [15] Iyud, J., Novita, L., Ningsih, W. T., Nugraheni, W. T., & P, T. R. (2023). *Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah diSDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban*. 7, 20472–20479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9514>
- [16] Kemenkes RI. (2019). Profil KesehatanIndonesia 2019. Kementrian Kesehatan RI.Jakarta.400-478 <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-indonesia2019.pdf>
- [17] Kemenkes RI. (2012). *Pedoman UsahaKesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*.Jakarta.6-17. <http://pdgi.or.id/wpcontent/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- [18] Khasanah, N. (2017). *GambaranPengetahuan Tentang Karies Gigi danJumlah Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 89–104.
- [19] <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- [20] Notoatmodjo, soekidjo. (2012). *Pomosi Kesehatan Dan Perubahan Perilaku*. PT.Rineka Cipta,Jakarta.6-17
- [21] Notoatmodjo, soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (2014 ed.). depublish. PT.Rineka Cipta,Jakarta.35-201
- [22] Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. *Jurnal Bagus*, 03(01), 402–406. [23] <https://jurnalmediikahutama.com/index.php/JMH/article/view/451>
- [24] Prasetyo, Y. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Pendahuluan Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan bangsa di masa depan . Dengan bantuan pendidikan, manusia dapat dididik dan dipromosikan sebagai objek pembangunan dan .* 7(2), 280–290.<https://doi.org/10.33479/cd.v2i01.297>.
- [25] Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S.,Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022).Promosi Kesehatan Gigi MenggunakanMedia Fliphchart Terhadap PengetahuanSiswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal ofDental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25.<https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- [26] Roichana, A., Health, S. H.-I. J. of, & 2022, undefined. (2020). PengetahuanRemaja Masjid Jami’hidayatul IslamiyahTentang Kebersihan Gigi Dan Mulut (Di Jalan Lidah Kulon RT 5 RW 1 SurabayaTahun. *Ijohm.Rcipublisher.Org*, 2(2), 210–216.<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/137>
- [27] Sariyyah, N., & Abdullah, A. N. (2023).Implementasi Model Make a MatchBerbantuan Media Pocket Book untukMeningkatkan Aktivitas PembelajaranIPA. *Journal on Education*, 5(2), 5219–5230.
- [28] <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1088>
- [29] Saverus. (2019). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.<https://doi.org/10.23969/oikos.v3i2>
- [30] Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C.(2019). Hubungan Frekuensi MenyikatGigi dengan Tingkat Kejadian Karies.*Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43 <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.357>
- [31] Vony Kusuma Fadia, I., Prasetyowati, S.,& Hadi, S. (2022). PendapatOrang Tuadengan

Kejadian Karies Gigi Anak TKDharma Wanita
Persatuan Tambakrejo (studi di Kec.Krembung
Kab.Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Keperawatan
Gigi (JIKG)*, 3(2), 304–312.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- [32] Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., (2022).
Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap
Karies Gigi Anak Sd. *Jurnal Ilmiah
Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 39–58.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>
- [33] Yunitasari, S., & Sabilillah, M. F. (2022).
Pengaruh Penerapan Animated Video (Avi)
and Bulk Toothbrush (Booth) Terhadap
Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kesehatan
Gigi Pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah
Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 332–
343. <https://doi.org/100.37160/jikg.v3i2.922>